

KONTRIBUSI GURU TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA ALQURAN DI TPQ AL-IKHSAN DI DESA WATAS MARGA

Ana Maryati, M.Ag, Dewi Ijatul Umah, Dini Ranita, Duwi Maya Safitri, Emi Kurniawati

Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia

E-mail : anamaryati@iaincurup.ac.id, dewi.ijatul@students.iaincurup.ac.id, dini.mhs01@iaincurup.ac.id,

duwi.maya@students.iaincurup.ac.id, emi.kurniawati@students.iaincurup.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca al-quran di TPQ Al-Ikhsan di desa watas marga dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas membaca Al-quran di TPQ Al-Ikhsan di desa watas marga.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan subjek dari penelitian ini meliputi guru TPQ, santri al-ikhsan dan orang tua. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis Kesimpulan menggunakan reduksi data, *display data* (penyajian data), dan menarik Kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Al-Ikhsan desa Watas Marga, menunjukkan bahwa guru TPQ berperan penting dalam pembelajaran membaca Al-Quran melalui pendekatan pedagogis yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta memotivasi yang diberikan kepada santri. Selain itu, interaksi yang baik antara guru dan santri juga berkontribusi signifikan dalam proses pembelajaran. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran yaitu minimnya sumber daya, keterampilan guru dan dukungan orang tua. Faktor pendukung berasal TPQ yang memberikan keluasaan untuk guru TPQ menggunakan berbagai kontribusi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran pada peserta didik, kualitas guru, fasilitas yang memadai, lingkungan yang positif.

Kata Kunci: Kontribusi guru TPQ, meningkatkan kualitas membaca Al-Quran

Abstrak

The aim of this research is to determine TPQ activities in improving the quality of Al-Quran reading at TPQ Al-Ikhsan in Watas Marga village and to determine the supporting and inhibiting factors in improving the quality of Al-Quran reading at TPQ Al-Ikhsan in Watas Marga village.

This research uses qualitative descriptive research and the subjects of this research include TPQ teachers, al-ikhsan students and parents. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Conclusion analysis uses data reduction, data display (data presentation), and drawing conclusions.

The results of research conducted at TPQ Al-Ikhsan, Watas Marga village, show that TPQ teachers play an important role in learning to read the Al-Quran through an effective pedagogical approach, the use of varied learning media, and the motivation given to students. Apart from that, good interaction between teachers and students also makes a

significant contribution to the learning process. The factors that become obstacles in improving the quality of reading the Al-Quran are the lack of resources, teacher skills and parental support. Supporting factors come from TPQ which gives TPQ teachers the flexibility to use various contributions in improving the quality of Al-Quran reading among students, the quality of teachers, adequate facilities, and a positive environment.

Keywords: The contribution of TPQ teachers improves the quality of reading the Al-Quran

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingnya dan wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW yang diturunkan secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surah AlFatihah dan ditutup dengan surah An-Nas, untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.¹ AlQur'an sebagai sesuatu yang tiadaandingnya dan mendapat jaminan, dapat ditemukan dalam surah Al-Isra' ayat 45 yang artinya : *○Dan apabila engkau (Muhammad SAW) membaca Al-Qur'an. Kami adakan suatu dinding yang tidak terlihat antara engkau dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat.*

Pendidikan merupakan suatu sistem dan proses yang melibatkan berbagai komponen, komponen-komponen tersebut adalah komponen tujuan, pendidik, peserta didik, alat, lingkungan atau lembaga, kurikulum, dan evaluasi. Antara satu komponen dan komponen lain saling bekerja sama dalam mencapai tujuan.apabila ada komponen yang baik, tetapi juga ada yang jelek maka tujuan tidak akan tercapai dengan baik. Lembaga pendidikan islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan islam, yang mempunyai struktur yang jelas, dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan islam. Oleh sebab itu lembaga pendidikan islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya.²

Mengajarkan Al-Quran merupakan risalah Allah SWT dan misi pendidikan Islam yang harus dilaksanakan oleh pendidik. Oleh karena itu beberapa isi kandungan Al-Quran yang berhubungan dengan Pendidikan sangat membantu seorang pendidik mendapat motivasi dalam menjalankan tugasnya. Memberi dorongan dan memotivasi anak didik merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak bisa diabaikan dan ditinggalkan oleh seorang pendidik. Pemberian motivasi dan dorongan terhadap anak didik, memiliki peran yang besar dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menghafalkan al-Quran, mempelajari kitab Rabb-Nya

¹ Departemen Agama RI, (1987). *Alquran dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran*, Jakarta: Departemen RI, h. 122

² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*,... h. 150



dan mengaktifkan potensi yang tersembunyi, membangkitkan kemampuan-kemampuan yang terpendam serta membangun kembali semangat belajar yang hilang.³

Pondok pesantren, majelis ta'lim, TKQ/TPQ adalah beberapa bentuk dari banyaknya lembaga pendidikan keagamaan islam yang hidup subur di tengahnya masyarakat. Hampir di setiap komunitas muslim terdapat lembaga-lembaga ini, dan selama ini pula lembaga-lembaga tersebut telah banyak berperan dalam pengembangan masyarakat. Perkembangan lembaga pendidikan Al-Quran yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Quran dan keberadaannya di muka bumi ini. Keberadaan pendidikan Al-Quran membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran sejak usia dini. Keberadaan TKA/TKQ dan TPA/TPQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TKQ dan TPQ berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa.⁴

Kini lembaga pendidikan Al-Quran berupa TKQ/TPQ atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-Quran ini, sehingga menuntut penyelenggarannya untuk lebih profesional. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, begitupun seyogyanya taman pendidikan Al-Quran (TPQ) yang ada di Kelurahan Pagar Dewa yang seharusnya merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi'ar Islam dalam hal pendalaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari taman pendidikan Al-Quran tersebut. Keterampilan membaca Al-Quran yang baik dan benar atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Quran. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Kemampuan baca tulis al-quran sangat penting bagi setiap anak muslim. Anak perlu didahului pendidikan al-qur'an sebelum anak menerima lukisan-lukisan negatif diranah umum. Masa yang ideal adalah pada masa usia dini yang ditekankan dalam pembentukan watak. Menurut Ibnu Sina dalam mendidik anak dimulai dengan mengajarkan al-quran yang dimulai dengan belajar huruf hijaiyah, belajar cara membaca, belajar cara menulis, dan dasar-dasar agama.

Perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif bagi anak untuk belajar Al-Qur'an. Anak lebih suka menghabiskan waktu berjam-jam di depan komputer/hp untuk main

³ Muhib dan Muhammad Khair, *Anakku Hafal Al-Qur'an*. (Solo: Qauna-Smart Media, 2005), 14.

⁴ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal *Pendidikan Islam Kemendik RI. Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ* (Jakarta: 2013), h. 1

game dibanding dengan Al-Qur'an.⁵ Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan semaksimal mungkin pada setiap anak muslim dengan menggunakan ilmu-ilmu dasar agama maupun umum. Setelah anak muslim bisa membaca dan menulis al-quran sebagai ilmu dasar secara tepat, selanjutnya harus diusahakan untuk mendalami dan menghafal al-qur'an dan sunnah Rasul sebelum menerima ilmu-ilmu umum.⁶

Al-quran merupakan dorongan bagi manusia agar senantiasa belajar dan menuntut ilmu pengetahuan. Hal tersebut diperkuat dengan bukti turunnya surat pertama yaitu surat al-alaq yang memberikan dorongan kepada manusia untuk membaca dan belajar. Beberapa penjelasan mengenai dasar pembaca Alquran merupakan salah satu penunjang kualitas yang ada pada membaca alquran.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti pada awal bulan juni kemarin di TPQ Al – Ikhsan Desa Watas Marga adalah kurangnya pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran terutama pada hukum bacaan Al-Quran atau ilmu tajwid menyebabkan kurangnya kualitas membaca Al-Quran pada anak. Yang mana dari jumlah keseluruhan anak di TPQ Al - Ikhsan berjumlah 30 anak, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Quran atau ilmu tajwid berjumlah 25 anak dan anak yang telah dapat membaca AL-Quran sesuai dengan hukum bacaan Al-Quran atau ilmu tajwid berjumlah 5 anak. Dan kurangnya pemahaman dari guru yang sebelumnya mengajar karena tidak adanya motivasi dan cara mengajar yang tidak terstruktur berpengaruh pada pemahaman anak – anak.

Seiring perkembangan zaman para pengajar mulai memberikan motivasi kepada anak – anak agar berminat mengikuti kegiatan pembelajaran pada TPQ ini dengan cara guru mengubah strategi pembelajaran menggunakan kontribusi guru dalam mengajar seperti guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat dan guru sebagai teladan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam penelitian kolaboratif yang berjudul “**Kontribusi guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran di TPQ Al-Ikhsan di Desa Watas Marga**”.

B. Kajian Teoritis

1. Kontribusi guru TPQ

Kontribusi juga disebut sebagai peran. Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.⁷ Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu

⁵ Adi Suryanti dkk. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. (Jakarta; Universitas Terbuka 2008), 1.

⁶ Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad Untuk Aktivitas Gerakan Islam* (Jakarta: GEMA INSANIPRESS, 2001), 197

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 165.



situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Beberapa peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁸ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai pendidik yang mana guru harus mampu menjadi tokoh, dan panutan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu.

2) Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Selain peran guru menjadi pendidik, guru juga sebagai pengajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami sesuatu yang belum diketahuinya.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. Sebagai pembimbing, guru harus dapat merumuskan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, serta menggunakan petunjuk perjalanan, yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

4) Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Peserta didik senantiasa berharap dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaan.

5) Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan ketrampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37.

Jadi peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu, guru yang melakukan berbagai macam cara atau model mengajar dan juga menggunakan berbagai pendekatan kepada diri santri supaya santri dapat termotivasi dan semangat dalam proses belajar mengajar. Sedangkan peserta didik adalah individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan uraian diatas dapat penulis pahami bahwa peran guru diatas adalah peran guru secara umum bahwa peran guru TPQ tidak jauh berbeda karena berkedudukan sama yaitu sebagai guru bedanya hanya dipendidikan formal dan non formal.

2. Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran

a. Pengertian Meningkatkan Kualitas Membaca Al – Quran

Membaca pada hakikatnya adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif”.⁹

Kualitas seseorang dalam membaca Al-Qur'an mempengaruhi nilai pahala yang akan didapatnya. Orang-orang yang membaca Al-Qur'an secara berkualitas dianggap telah menjaga keorisinalitasan Al-Qur'an, oleh karenanya hal ini termasuk bentuk jihad dalam memperjuangkan nilai Al-Qur'an.

Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada siswa menurun, yaitu

- (1) faktor internal dari segi
 - a) rendahnya minat siswa,
 - b) kemampuan siswa,
 - c) kurangnya motivasi yang siswa terima,
 - d) kejenuhan siswa menghadapi persoalan yang sama,
 - e) lemahnya konsentrasi siswa; dan
- (2) faktor eksternal yang dilihat dari segi faktor sekolah yang meliputi
 - a) kurangnya para ahli Al-Qur'an, terutama dalam menguasai bacaan Al-Qur'an
 - b) metode yang dipakai adalah membaca Al-Qur'an melalui mushaf langsung, tanpa dituntun dengan ahlinya,
 - c) turunnya kualitas pendidik dari segi kurangnya pengetahuan tentang mendidik serta lemahnya penerapan ilmu,
 - d) kurangnya ilmu tentang al-Qur'an.
 - e) ketegasan dalam membenarkan bacaan yang tidak sesuai.
 - f) terjadi atas pemilihan kurikulum yang lemah yaitu salah satunya lebih mengedepankan banyaknya hafalan yang dimiliki siswa

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet II h. 2.

b. Indikator Kualitas membaca Al – Quran

Aspek-aspek kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Kemampuan membedakan huruf
- 2) Kemampuan mengetahui antara lambang dan bunyinya.
- 3) Kemampuan mengenal kata, baik didalam kalimat atau tidak
- 4) Kemampuan memahami makna kata sesuai dengan konteks.
- 5) Kemampuan dalam ketelitian membaca dan kelancaran membaca.
- 6) Kemampuan tingkat intelegensi membaca. intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan efektif.
- 7) Kemampuan sikap dan minat, sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang, sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁰

Dalam proses pendidikan, kemampuan santri dalam menguasai materi pelajaran merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kualitas adalah suatu kesanggupan yang dimiliki dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹¹

c. Metode Membaca Alquran

Penggunaan metode yang tepat akan mempermudah proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai serta peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam praktek, tidak semua metode digunakan sekaligus pada saat yang sama untuk penyajian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran yang berbeda.¹²

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah sebuah media atau metode pembelajaran AlQur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Tujuan khusus dari metode Iqra' ini adalah mempercepat dan membuat lancar seseorang dalam membaca Al-Qur'an baik panjang pendeknya dan mengetahui hukum tajwid. Kelebihan dari metode Iqra' ini adalah mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta siswa, bersifat privat (individual) siswa menghadap langsung pada guru untuk memperoleh bimbingan langsung secara individual, sistematis dan mudah diikuti. Adapun kekurangannya dari metode Iqra' yaitu bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak

¹⁰ Mernawati, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca.*, 11.

¹¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana, 2011), cet ke 1, h. 83

¹² Yuliana Siti Julaeha dan Dedih Surana, *Pengelolaan Pembelajaran Membaca AlQur'an melalui Metode AlBarqy*, Vol. 4, No. 2, 2018.



dini, tidak dianjurkan menggunakan irama murottal, anak kurang tahu nama-nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan sejak awal pembelajaran.¹³

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia. Ada beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an keutamaan. Keutamaan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya yaitu: pertama, orang yang membaca Al-Qur'an dan orang yang mendengarkannya maka akan sama-sama mendapat pahala. Kedua, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah maka membacanya pun akan mendapat pahala. Ketiga, membaca Al-Qur'an sebagai obat bagi orang yang sedang susah sebagai obat penenang hati. Keempat, orang yang suka membaca Al-Qur'an akan diberi syafaat pada hari kiamat. Kelima, berkumpul dengan para malaikat di akhirat.¹⁴

e. Adab Membaca Al-Qur'an

Adab (tata krama) membaca Al-Qur'an yang paling penting disini adalah:

- a. Hendaknya pembaca dalam keadaan suci dari hadats kecil yakni berwudhu, karena ia termasuk dzikir yang paling utama meskipun boleh membacanya bagi orang yang berhadats, menurut sebagian ulama'. Adapun bagi orang yang berhadats besar diwajibkan untuk mandi sebelum membaca Al-Qur'an.
- b. Membacanya di tempat yang suci, untuk menjaga keagungan Al-Qur'an.
- c. Membaca ta'awudz di permulaan Al-Qur'an, baik di awal surat atau di tengah-tengah surat.
- d. Membaca basmalah pada permulaan setiap surat kecuali surat al-Baraah. Sebab basmalah termasuk salah satu ayat Al-Qur'an menurut pendapat yang kuat.¹⁵

C. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat membantu dalam studi kehidupan, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial dan hubungan kekerabatan orang.¹⁶

Metode kualitatif ini mampu mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, karena peneliti dengan secara langsung dapat mengamati objek yang dikaji dan peneliti bertindak sebagai alat utama pada riset (human instrument), dengan alasan ini memperkuat peneliti untuk menggunakan metode kualitatif.¹⁷

¹³ Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, *Kapita Selekta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018), 47-49.

¹⁴ Imam Musbikin, *Mutiara al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), 363.

¹⁵ Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 12-16.

¹⁶ Eko Murdiyanto, "*Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*", Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, Cet. Pertama. (Yogyakarta, 2020), hlm. 19

¹⁷ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002, hlm. 35-36

Adapun pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan menggunakan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan kondisi sekolah, profil sekolah, dan menemukan solusi untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang diteliti.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Kontribusi TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran di TPQ Al – Ikhsan desa Watas Marga

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan target utama yang harus dicapai oleh setiap santri. Oleh karena itu pada saat evaluasi, kemampuan membaca Al-Qur'an dijadikan sebagai materi pokok, yang harus dikuasai sebagai alat ukur untuk menentukan layaknya seorang santri lulus atau tidak., sedangkan materi-materi yang lain sebagai penunjang.¹⁸

Ada lima kontribusi yang dilakukan oleh guru, yang pertama adalah guru sebagai pendidik, tanggung jawab dari guru – guru TPQ Al – Ikhsan desa Watas Marga, berhubung pengajarnya diambil dari alumni TPQ sendiri dan kebutuhan dari anak RISMA jadi ibu sudah mengetahui bagaimana mereka sehari - hari, maka ibu mengawalinya dengan memberikan mereka tugas awal seperti dengan membentuk struktur dan dari pengurusan TPQ Al – Ikhsan desa Watas Marga dari ketua, wakil, sekretaris dan bendahara saja, serta sebagai pengajar di TPQ Al – Ikhsan desa Watas Marga dan alhamdulillahnya mereka menjalaninya dengan baik, selanjutnya ibu memberikan tugas mereka dengan menyusun jadwal kegiatan pengajaran di TPQ Al – Ikhsan desa Watas Marga.

Selanjutnya Wibawa dapat menghadirkan rasa patuh tanpa paksaan. Selain itu dapat digambarkan bahwa wibawa merupakan kekuatan yang melekat pada diri seseorang, kemanapun wibawa itu akan dibawa, hanya tingkat kewibawaan guru tergantung kualitas diri dan persepsi orang lain yang menilai. Kewibawaan tidak dimiliki sebagai kekuasaan secara sepihak melainkan keterhubungan atau hubungan itu sendiri sebagai interelasi antara pihak yang mengemban kewibawaan dengan pihak lainnya yang mengakui kewibawaan sebagai sikap kepatuhan. wibawa adalah kekuatan untuk dikagumi yang disertai dengan rasa hormat sehingga mendatangkan kepatuhan. Kepatuhan disini sebaiknya dilakukan dengan suka rela tanpa ada paksaan. Sehingga guru berwibawa akan membuat siswa lebih dekat kepada guru.

Kemudian sebagai guru pengajar bahwa kedisiplinan guru dapat diwujudkan melalui aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaannya atau dengan kata lain bahwa kedisiplinan guru dapat direalisasikan melalui aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi TPQ dalam mencapai tujuan pendidikan menuju pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan perkembangan zaman sehingga santri dapat belajar sebaik-baiknya.

¹⁸ Norma Nelita, Skripsi “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra Pada Santriwan/Santriwati” (Mataram: IAIN Mataram, 2015), h. 60

Yang kedua terdapat guru sebagai pengajar, dimana guru melakukan beberapa tahapan seperti Tahapan awal yang saya lakukan untuk memulai dengan cara bertanya kepada orang tuanya terlebih dahulu apakah anak ini baru memulai ngaji atau sebelum nya sudah pernah mengaji. Dan di tes awal dulu apakah di bagian iqro nya lancar atau belum. Barulah kami bisa mengetahui pengetahuan awal santri. Kemudian saya membuat jadwal mengaji, seperti dari hari senin sampai rabu itu belajar mengaji iqro dan Al-Qur'an, sedangkan kamis itu belajar sholat dan Jum'at belajar doa - doa, murajaah dan tajwid (bagi anak² Alquran). Kemudian setelah itu, saya mengetes pengetahuan. Seperti pembelajaran tajwid pengetahuan nya di tess apakah santrii sudahh paham atau tidak.

Dan yang ketiga adalah guru sebagai pembimbing dengan guru melakukan Yang pertama yaitu dengan memahami karakteristik santri seperti kenali latar belakang, usia, dan tingkat kemampuan santri. Dan sesuaikan metode pengajaran berdasarkan karakteristik masing-masing santri. Yang kedua,menyusun rencana pembelajaran seperti buat rencana pembelajaran yang terstruktur dan terukur. Dengan tentukan tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi yang sesuai. Dan yang terakhir dengan cara dengan memilih metode pengajaran yang tepat gunakan metode yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik. Kemudian sesuaikan metode dengan materi dan karakteristik santri.

Selanjutnya guru sebagai penasehat dengan langkah awal seperti guru TPQ harus rajin dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Maka Santri akan melihat dan mencontoh praktik ibadah yang baik dari guru mereka. Langkah kedua, guru TPQ harus memiliki akhlak yang mulia, tutur kata yang baik, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka santri akan terdorong untuk meniru dan mengembangkan akhlak yang baik dari guru mereka. Langkah yang terakhir guru TPQ harus disiplin dalam hal kehadiran, ketepatan waktu, dan menjalankan aturan di TPQ. Maka santri akan belajar untuk disiplin dan bertanggung jawab dari teladan guru mereka.

Yang terakhir guru sebagai teladan dengan Guru TPQ harus memiliki pengetahuan agama yang luas dan mendalam. Dengan pemahaman yang kuat, guru dapat memberikan nasehat yang berlandaskan ajaran Islam yang benar. Kemudian guru TPQ harus menjadi teladan yang baik bagi santri dalam hal akhlak, ibadah, dan kedisiplinan. Perilaku guru yang sesuai dengan ajaran Islam akan memberikan dampak positif bagi santri. Selanjutnya Guru TPQ harus mampu berkomunikasi dengan baik, hangat, dan penuh kasih sayang. Nasehat yang disampaikan dengan pendekatan yang tepat akan lebih mudah diterima oleh santri.

Memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra merupakan salah satu metode yang banyak memberikan kemudahan bagi santri yang baru ingin memulai belajar Al-Qur'an, yang terpenting minat belajar santri itu tinggi dan senantiasa mengikuti pelajaran dengan baik, rajin dan terus menerus. Pelajaran dasar pada jilid 1 itu menuntun para santri untuk mengenal huruf hijaiyah yang belum disambung, setelah menguasai jilid 1 santri naik ke jilid 2 sampai jilid 6. Bagi santri yang sudah menamatkan jilid 6 secara benar dan sesuai dengan

makhrajnya akan dapat dijadikan sebagai modal awal untuk belajar Al-Qur'an pada saat setelah dinaikkan di Al-Qur'an besar/ juz.

2. Faktor pendukung dan penghambatan dalam meningkatkan kualitas membaca Al – Quran di TPQ Al – Ikhsan desa Watas Marga

Bentuk dukungan dari wali atau orang tua bisa berupa nasihat terhadap anak-anaknya tentang betapa pentingnya mempelajari Al-Quran. Adapun cara untuk mendukung anak yang harus dilakukan oleh orang tua pertama yaitu pastikan jadwal mengaji tidak berbenturan dengan jadwal sekolah atau aktivitas lainnya serta Tambahkan waktu mengulang atau muraja'ah di rumah pada jadwal. Yang kedua meluangkan waktu setiap hari untuk mengulang dan menyimak anak mengaji seperti gunakan metode yang menarik seperti permainan atau lagu. Yang ketiga berikan reward atau penghargaan saat anak bersemangat mengaji. Yang keempat libatkan guru ngaji untuk memberi pendekatan dan motivasi. Dan yang terakhir tanyakan perkembangan dan kendala anak selama mengaji.

Pendidikan Al-Qur'an, terkhusus dalam kemampuan membaca Al-Qur'an maka perlu diperhatikan adanya faktor - faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al – Ikhsan desa Watas Marga, tentunya juga dipengaruhi faktor penghambat dalam pelaksanaannya seperti Pertama, Faktor orang tua merupakan faktor yang sangat penting pengaruhnya terhadap keberhasilan seorang santri dalam belajar. Orang tua yang kurang memperhatikan anak, acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak tentu akan menghambat keberhasilan anak dalam belajar Al-Qur'an. Begitu pula sebaliknya orang tua yang terlalu memanjakan anak juga merupakan cara pendidikan yang tidak baik karena dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan anak. Kedua Faktor lingkungan TPQ menjadi faktor hambatan bagi anak, kurang harmonis hubungan guru dengan murid. Biasanya bila anak tidak menyukai gurunya, akan tidak suka pada pelajaran yang diberikannya, anak akan terhambat dalam pelajaran yang diberikan oleh guru. Hubungan antara anak-anak yang kurang menyenangkan, hal ini terjadi pada anak yang diasingkan oleh teman-temannya, anak yang dibully akan mempunyai tekanan batin yang menghambat kemajuan belajar Al-Qur'an.

E. Kesimpulan

Dari hasil uraian data dan hasil penelitian yang berjudul **“Kontribusi guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca al-quran di TPQ Al-Ikhsan di desa watas marga”**. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas membaca al-quran di TPQ Al-Ikhsan Desa Watas Marga, dikatakan bahwasannya yang dilakukan oleh guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran sudah baik dan peserta didik juga sangat beranekaragam.
2. Kontribusi guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran di Desa Watas Marga. Ada beberapa kontribusi yang bisa guru gunakan dalam meningkatkan kualitas

membaca Al-Quran yaitu diantaranya; guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat, guru sebagai teladan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran. Faktor penghambat adalah faktor yang menghambat dalam meningkatkan kualitas membaca al-quran pada peserta didik, yang utama tentu saja berasal dari diri peserta didik. Faktor pendukung berasal dari sarana dan prasarana yang memadai dan juga guru-guru yang kreatif sehingga bisa meningkatkan kualitas membaca Al-Quran pada peserta didik.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI, (1987). Alquran dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, Jakarta: Departemen RI, h. 122
- Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam,... h. 150
- Muhib dan Muhammad Khair, Anakku Hafal Al-Qur'an. (Solo: Qauna-Smart Media, 2005), 14.
- Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ (Jakarta: 2013), h. 1
- Adi Suryanti dkk. Evaluasi Pembelajaran di SD. (Jakarta; Universitas Terbuka 2008), 1.
- Hilmy Bakar Almascaty, Panduan Jihad Untuk Aktivitas Gerakan Islam (Jakarta: GEMA INSANIPRESS, 2001), 197
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 165.
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37.
- Farida Rahim, Pengajaran membaca di sekolah dasar, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), cet II h. 2.
- Mernawati, Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca., 11.
- Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya, (Jakarta : Kencana, 2011), cet ke 1, h. 83
- Yuliana Siti Julaha dan Dedih Surana, Pengelolaan Pembelajaran Membaca AlQur'an melalui Metode AlBarqy, Vol. 4, No. 2, 2018.
- Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, Kapita Selekta Pembelajaran Al-Qur'an, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018), 47-49.
- Imam Musbikin, Mutiara al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), 363.
- Nasrulloh, Lentera Qur'ani, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 12-16.
- Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)", Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, Cet. Pertama. (Yogyakarta, 2020), hlm. 19
- Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002, hlm. 35-36